

**ANALISIS PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN LESSON STUDY PADA MAHASISWA PRODI
PENDIDIKAN BIOLOGI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN
ALAUDDIN MAKASSAR DI MAN 1 MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar*

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Oleh

IHSAN SAPUTRA YUNUS
20500113053

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

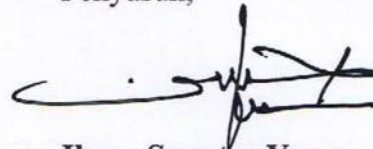
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ihsan Saputra Yunus
Nim : 20500113053
Tempat/Tgl. Lahir : Barru/02 Oktober 1995
Jurusan : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. Dg. Tata 1 Blok I No. 10 Makassar
Judul : **“Analisis Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan menggunakan pendekatan *lesson study* pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar di MAN 1 Makassar”**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, September 2017
Penyusun,



Ihsan Saputra Yunus
Nim. 20500113053

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing penulisan skripsi saudara, **Ihsan Saputra Yunus** Nim: **20500113053**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang berjudul, “**Analisis Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan menggunakan Pendekatan *lesson study* pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar di MAN 1 Makassar**”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.


Pembimbing I

Samata-Gowa, Agustus 2017

Pembimbing II


Dr. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd.
NIP. 19681228 199303 2 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI


Jamilah, S.Si., M. Si.
NIP. 19760405 200501 2 005

ALAUDDIN
M A K A S S A R

PENGESAHAN SKRIPSI

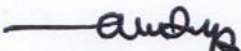
Skripsi yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan menggunakan Pendekatan *lesson study* pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar di MAN 1 Makassar” yang disusun oleh Ihsan Saputra Yunus, NIM: 20500113053, mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Jum’at tanggal 18 Agustus 2017 M, bertepatan dengan 25 Dzul-Qa’idah 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Biologi (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 18 Agustus 2017 M
25 Dzul-Qa’idah 1438 H

DEWAN PENGUJI

KETUA	: Dr. Andi Halimah, M. Pd.	(.....)
SEKERTARIS	: Ridwan Idris, S.Ag., M. Pd.	(.....)
MUNAQISY I	: Dr. H. Muh. Rapi, S.Ag., M.Pd.	(.....)
MUNAQISY II	: Dr. Andi Maulana, M.Si.	(.....)
PEMBIMBING I	: Dr. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd.	(.....)
PEMBIMBING II	: Jamilah, S.Si., M.Si.	(.....)

Disahkan oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar //


/ Dr. Muhammad Amri, Lc, M. Ag.
NIP. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya bagi milik Allah SWT Tuhan semesta alam. Skripsi ini dapat terselesaikan dalam bentuk yang sederhana. Pernyataan rasa syukur kepada sang Khalik atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan menggunakan Pendekatan *lesson study* pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar di MAN 1 Makassar”**.

Shalawat serta salam tak lupa penyusun curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sebagai suri teladan yang merupakan panutan bagi seluruh umat muslim, sumber inspirasi dan motivasi dalam berbagai aspek kehidupan termasuk penyusun.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, tulisan ini tidak dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Melalui tulisan ini, penyusun menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Yunus dan Ibunda Walha Mappedasse, atas segala doa dan kasih sayang yang tulus tak terhingga mengiringi langkah kaki penyusun menyusuri garis kehidupan dan meniti masa depan.

Terkhusus kepada Ibunda Dr. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd. penyusun pula sampaikan ucapan terima kasih banyak atas kesempatan yang diberikan kepada

penyusun sebagai rekan dalam melaksanakan penelitian bersama sebelumnya, dan menjadi dasar bagi penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penyusun haturkan kepada:

1. Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, II dan III, yang telah menyediakan segala fasilitas selama perkuliahan sampai pada tahap akhir.
2. Dr. Muhammad Amri, Lc, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Muljono Damopolii, M. Ag. (Wakil Dekan I), Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si. (Wakil Dekan II), dan Dr. H. Syahrudin, M. Pd. (Wakil Dekan III), yang telah mengesahkan secara resmi judul penelitian sebagai bahan penyusunan skripsi ini pada tingkat fakultas.
3. Jamilah, S.Si., M.Si dan H. Muh. Rapi, S.Ag., M.Pd., Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar, yang memberikan arahan dan bimbingan selama proses perkuliahan sampai pada tahap penyusunan skripsi.
4. Dr. Hj. St. Syamsudduha, M. Pd. selaku pembimbing I dan Jamilah, S.Si., M. Si. selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini sampai pada taraf penyelesaian.
5. Saudaraku Dian Saputri Yunus dan Imam Saputra Yunus yang tersayang serta seluruh keluarga besarku yang telah sepenuhnya mendukung dalam menuntut ilmu dan selalu memberikan nasihat yang baik.
6. Teman-teman Jurusan Pendidikan Biologi khususnya Angkatan 2013, serta semua kakanda dan adinda di jurusan Pendidikan Biologi yang penyusun

anggap saudara dengan motto “saudara beda biologis” yang telah memberikan bantuan, semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

7. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penyusunan skripsi ini.

Tiada upaya dan balasan yang dapat penyusun berikan atas segala bentuk bantuan dalam penyusunan skripsi ini kecuali curahan doa memohon kepada Allah SWT agar menjadikan seluruh aktivitas Bapak, Ibu, Saudara dan saudari bernilai amal ibadah di sisi-Nya. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan dan pelaksanaan pembelajaran, serta khususnya bagi diri penyusun. Amin.

Makassar, September 2017

Penyusun,

UNIVERSITAS ISLAM MAJLIS
Ihsan Saputra Yunus
Nim. 20500113053
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1-11
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN TEORETIS	12-41
A. Belajar dan Mengajar.....	12
B. Keterampilan Mengajar.....	23
C. Model Praktik Kependidikan.....	32
D. Lesson Study.....	37
E. Tahapan Lesson Study.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	42-47
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	42
B. Populasi dan Sampel Penelitian	42
C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	43
D. Teknik Analisis Data	45
E. Uji Keabsahan Data.....	46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48-65
A. Hasil Penelitian.....	48
1. Gambaran pelaksanaan PPL dengan pendekatan Lesson study	48
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan PPL dengan pendekatan Lesson study	55
B. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP.....	66-67
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68-70
DOKUMENTASI.....	71-72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	5
--	---



ABSTRAK

Nama : Ihsan Saputra Yunus
NIM : 20500113053
Jurusan : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : “Analisis Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan menggunakan Pendekatan *lesson study* pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar di MAN 1 Makassar”.

Penelitian ini membahas tentang analisis pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan menggunakan pendekatan *Lesson study* pada mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar di MAN 1 Makassar. Fokus penelitian ini adalah gambaran pelaksanaan PPL dengan pendekatan *lesson study* yang meliputi tahapan (1) *plan*, (2) *do*, dan (3) *See (reflection)*, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan PPL tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan gambaran pelaksanaan PPL dengan menggunakan pendekatan *lesson study* serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pelaksanaannya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Populasi penelitian ini yakni seluruh mahasiswa PPL prodi Pendidikan Biologi tahun 2016 sebanyak 118 orang dan sampel 10 mahasiswa PPL. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis data deskriptif kualitatif dengan model interaktif menurut Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PPL dengan menggunakan pendekatan *lesson study* pada mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi telah terlaksana mengikuti tahapan *plan*, *do*, dan *see* dalam bentuk refleksi dengan siklus tahapan sebanyak tiga kali. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, antara lain kurang aktifnya guru pamong dalam melaksanakan kegiatan pendampingan pada setiap tahapan. Adapun faktor yang mendukung pelaksanaan PPL ini yakni partisipasi mahasiswa yang berperan aktif dalam melaksanakan pembelajaran, peran aktif dari dosen pembimbing, dan sarana prasarana sekolah dalam pelaksanaan PPL. Sedangkan faktor yang menghambat yakni faktor kemampuan sebagian besar mahasiswa dalam melakukan analisis masalah dan menemukan solusi sendiri, juga dalam hal penguasaan materi ajar, serta manajemen waktu dalam pelaksanaan tahapan *lesson study* yang belum terorganisir dengan baik, juga keaktifan guru pamong dalam mengikuti tahapan *lesson study*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan muara dan aplikasi dari seluruh materi yang diterima peserta didik selama mengikuti pembelajaran di bangku kuliah. Program pengalaman lapangan pada hakikatnya adalah memberikan wadah kepada calon guru atau pendidik untuk mencoba mengimplementasikan kegiatan pembelajaran di ruang kelas sesungguhnya dengan tidak terlepas pendampingan oleh guru pamong atau dosen pembimbing. Kegiatan inti dalam PPL ini berupa pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, keterampilan dalam proses pembelajaran secara utuh dan terintegrasi yang kesemuanya itu telah didapatkan atau dibentuk dalam program kuliah *microteaching*.¹

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar merupakan salah satu Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang memiliki bidang penjurusan kependidikan. Sebagai lembaga yang memiliki kewajiban dalam pelaksanaan Pendidikan, Fakultas Tarbiyah dan keguruan juga telah menyiapkan sejumlah mata kuliah dan kegiatan praktik yang dikemas dalam kurikulum perguruan tinggi, diantaranya adalah mata kuliah *microteaching*, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Beberapa mata kuliah ini menawarkan

¹ Zainal Asril, *Microteaching diserta Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Cet.VIII ; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h. 91

kesempatan kepada mahasiswa calon guru untuk menimba pengetahuan khususnya dibidang Pendidikan dan pembelajaran dan akan menjadi bekal untuk menuju pencapaian guru profesional.

Harapannya dengan pemberian pengalaman belajar tersebut dapat mengenalkan bidang kerja mahasiswa calon guru yaitu bagaimana menciptakan pembelajaran di sekolah. Khusus pada praktik pengalaman lapangan diharapkan mahasiswa atau calon guru menjadi guru yang profesional dan punya dedikasi tinggi dalam menjalankan pengabdian.

Namun berdasarkan hasil refleksi dari pemberian pengalaman belajar tersebut, apa yang diberikan belum optimal tersaji dan memberikan pembelajaran yang baik bagi mahasiswa. Hal ini didukung oleh data hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa praktikan, yang menyatakan bahwa mereka menemukan banyak situasi yang berbeda pada saat praktik mengajar PPL di sekolah dengan apa yang mereka peroleh di *microteaching*. Mereka umumnya menemukan kendala dalam hal pengelolaan kelas dan mengendalikan proses pembelajaran. Selain itu mereka juga kurang mendapatkan pendampingan dan pemberian masukan dari guru pamong dan dosen pembimbing. Sehingga mereka tidak mendapatkan pembelajaran yang bermakna dari proses praktik tersebut.²

² Sitti Syamsudduha dan Ihsan saputra Yunus, "Pengembangan Desain Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan dengan menggunakan Lesson Study pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Alauddin Makassar", *Laporan Penelitian* (2016)

Hal ini terjadi karena pada saat mereka melaksanakan PPL, proses tahapan yang dilalui tidak tersusun secara jelas. Sebagai contoh, tidak adanya pedoman observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa di sekolah. Sehingga fokus observasi antar kelompok mahasiswa PPL berbeda satu sama lain. Ada kelompok yang mengobservasi kurikulum sekolah, ada yang fokus pada pengaturan jadwal, ada juga yang mengobservasi laboratorium dan suasana kelas. Semua kegiatan observasi tersebut tidak disertai dengan instrumen, dan tidak mendapat dampingan dari dosen pembimbing. Selain itu, pada tahapan mengajar, mahasiswa dibebani tanggung jawab dengan diberikan jam mengajar kelas sepenuhnya juga tanpa adanya dampingan dari guru pamong dan dosen pembimbing. Hal inilah yang membuat beberapa mahasiswa terkesan *shock* karena mereka belum mampu mengambil alih kelas sepenuhnya. Mahasiswa juga hanya akan bertemu dengan guru pamong atau dosen pembimbing apabila mereka ingin mengonsultasikan dan menandatangani Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuatnya.³

Jika hal tersebut di atas terjadi terus menerus, maka dapat diyakini bahwa persoalan kualitas guru tidak akan pernah selesai. Hal tersebut disebabkan oleh karena setiap waktu akan muncul generasi guru baru yang kualitasnya masih diragukan, akibat dari proses pemberian pengalaman yang kurang baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas.⁴

³ Sitti Syamsudduha dan Ihsan saputra Yunus, *Laporan Penelitian* (2016)

⁴ Sitti Syamsudduha dan Ihsan saputra Yunus, *Laporan Penelitian* (2016)

Sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah yang terkait dengan proses PPL tersebut, maka salah seorang dosen berkolaborasi dengan mahasiswa melaksanakan penelitian pengembangan terkait pelaksanaan PPL dengan pendekatan *lesson study* dan telah diterapkan pada satu kelompok PPL jurusan Pendidikan Biologi.

Penelitian pengembangan tersebut menawarkan penggunaan pendekatan *lesson study* dalam pelaksanaan PPL. Pendekatan ini dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dari masalah dan menemukan sendiri cara mengatasi masalah yang mereka temukan di sekolah, karena pada pendekatan *lesson study* ini, semua proses mulai dari perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi (*reflection*) harus dilaksanakan dengan pendampingan guru pamong dan dosen pembimbing.

Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian pengembangan tersebut. Peneliti merasa tertarik untuk menganalisis pelaksanaan PPL dengan pendekatan *lesson study*. Penelitian ini akan menggambarkan pelaksanaan PPL dengan pendekatan *lesson study* pada mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan PPL dengan menggunakan pendekatan *lesson study*.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Fokus penelitian ini adalah proses pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan menggunakan pendekatan *lesson study* pada mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di MAN 1 Makassar. Serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan PPL dengan menggunakan pendekatan *lesson study* tersebut.

Deskripsi dari fokus penelitian diatas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Fokus penelitian dan deskripsi fokus

Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1. Pelaksanaan PPL dengan pendekatan <i>lesson study</i> .	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Plan</i>, merupakan tahapan pertama dalam <i>lesson study</i> yang berupa perencanaan tentang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. ➤ <i>Do</i>, merupakan tahapan kedua dalam <i>lesson study</i> yang berupa pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa PPL ➤ <i>See</i> dalam bentuk <i>Reflection</i>, merupakan tahap ketiga dalam <i>lesson study</i> yang berupa kegiatan merefleksi dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan PPL dengan pendekatan <i>lesson</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Internal, Yang dimaksud faktor internal adalah faktor yang berasal dari pelaksana PPL

<i>study</i>	<p>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dalam hal ini mahasiswa PPL dan dosen pembimbing, serta aturan-aturan PPL dari Fakultas.</p> <p>➤ Eksternal,</p> <p>Yang dimaksud faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar pelaksana PPL Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dalam hal ini sekolah beserta guru pamong.</p>
--------------	---

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan menggunakan pendekatan *lesson study* pada mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar di MAN 1 Makassar?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan PPL dengan menggunakan pendekatan *lesson study* pada mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar di MAN 1 Makassar?

D. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terkait dengan pendekatan lesson study serta model praktik mengajar dan PPL diantaranya sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Miftakhul Huda (2012) dengan judul “Program *Lesson Study* Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMPN 1 Pleret Bantul Yogyakarta”. Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan *lesson study* serta hambatan dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program *lesson study* merupakan studi atau pengkajian terhadap suatu pembelajaran atau sebuah model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. Langkah-langkah dalam pelaksanaan lesson study yang pertama adalah *plan*/perencanaan, kemudian dilanjutkan dengan *do*/pelaksanaan, dan terakhir *see*/refleksi terhadap pelaksanaan *lesson study*. Hambatan dan pelaksanaan *lesson study* diantaranya adalah jadwal kegiatan *lesson study* berbenturan dengan jadwal mengajar di dalam kelas, kejenuhan guru, tidak semua guru dapat mengikuti seluruh rangkaian langkah *lesson study*, dan persiapan guru model dalam menghadapi *lesson study* kurang.
2. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Rasiaana Muhammad Sidik (2013) dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan

Dalam Memberikan Bekal Kompetensi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Angkatan 2009”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan PPL dalam memberikan bekal kompetensi guru pada mahasiswa akuntansi, dan menggali permasalahan yang dihadapi selama mengikuti PPL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan PPL tahun 2012 cukup baik, meskipun ada beberapa langkah yang tidak sesuai dengan mekanisme pelaksanaan, seperti pelaksanaan observasi dan latihan mengajar, serta permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan antara lain pembagian waktu PPL dengan jadwal kuliah yang masih padat, mahasiswa diminta untuk ke sekolah tiap hari, mahasiswa masih kesulitan dalam menjelaskan materi serta mengelola kelas, dan koordinasi antar peserta PPL yang kurang baik.

3. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Hardyanto (2009) dengan judul “Hambatan Pelaksanaan PPL bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa FBS UNNES”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahap penyusunan RPP hambatan mahasiswa berkaitan dengan penyusunan rumusan tujuan pembelajaran, pemetaan SK dan KD, dan kurangnya alokasi waktu materi. Pada tahap penyusunan pelaksanaan pembelajaran, hambatan mahasiswa berkaitan dengan keantusiasan siswa terhadap mata pelajaran bahasa jawa menganggap mahasiswa PPL sebagai teman, guru pamong menyerahkan tugas mengajar sepenuhnya pada

mahasiswa, minimnya media pembelajaran yang ada di sekolah, pada tahap penyusunan pelaksanaan evaluasi pembelajaran, hambatan mahasiswa berkaitan dengan malasnya siswa untuk mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh mahasiswa PPL, siswa tidak terbiasa melakukan evaluasi yang sifatnya praktik, dan evaluasi yang diberikan guru pamong kebanyakan pada ranah kognitif.

4. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Mulyatun (2014) berjudul “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Kimia (Studi Pada Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Tadris Kimia)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajar calon guru Tadris Kimia Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo pada kegiatan praktik PPL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa delapan keterampilan dasar mengajar mahasiswa Tadris Kimia pada pelaksanaan PPL secara keseluruhan adalah baik dengan presentase penilaian mencapai 69, 59%. Keterampilan dasar mengajar mahasiswa yang paling menonjol adalah keterampilan memberi penguatan (74, 14%), sedangkan keterampilan yang paling rendah adalah keterampilan mengadakan variasi (64, 86%).
5. Penelitian yang dilaksanakan oleh Magdalene Lampert, dkk (2013) dengan judul *“Keeping It Complex: Using Rehearsals To Support Novice Teacher Learning Of Ambitious Teaching”*. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan cara dimana guru pendidik dan guru pemula dapat berinteraksi di sekitar pembelajaran yang baik dalam praktik mengajar. Penelitian ini menganalisis

secara kuantitatif bagaimana latihan mengajar yang khusus dan terstruktur, kemudian menunjukkan bagaimana guru pendidik dan guru pemula bekerja sama dalam praktik mengajar, sehingga guru pemula dapat belajar tentang prinsip-prinsip dalam pembelajaran yang sesungguhnya.

Penelitian ini merupakan penelitian yang akan menggambarkan proses Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan pendekatan *lesson study* pada mahasiswa Pendidikan Biologi fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. *Lesson study* merupakan salah satu pendekatan praktik mengajar yang didiseminasikan oleh Sitti Syamsudduha dan Ihsan Saputra Yunus dalam penelitian sebelumnya pada mahasiswa jurusan pendidikan biologi yang melaksanakan PPL di MAN 1 Makassar. Selain itu faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan PPL dengan menggunakan pendekatan ini akan dibahas secara deskriptif melalui penelitian ini.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan dilaksanakannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan menggunakan pendekatan *lesson study* pada mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar di MAN 1 Makassar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan PPL dengan menggunakan pendekatan *lesson study* pada

mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Alauddin Makassar di MAN 1 Makassar.

Sedangkan kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan ilmiah dari segi pengembangan wawasan keilmuan, khususnya dalam pengembangan ilmu terkait dengan manajemen program PPL.
2. Kegunaan praktis, yakni dapat digunakan sebagai bahan panduan dalam pengembangan pelaksanaan PPL di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Belajar dan Mengajar

Teori belajar dan mengajar dapat membantu guru untuk memahami bagaimana peserta didik belajar. Pemahaman tentang cara belajar dapat membantu proses belajar lebih efektif, efisien, dan produktif. Teori belajar dikembangkan berdasarkan ilmu psikologi yakni ilmu yang membahas tentang perilaku dan mental. Kemudian bercabang menjadi psikologi pendidikan yakni cabang yang mempelajari tentang perilaku dan proses mental terkait dengan belajar dan pembelajaran manusia. Dua aliran psikologi yang berpengaruh dalam teori belajar dan pembelajaran adalah behaviorisme dan konstruktivisme.⁵

1. Behaviorisme

Behaviorisme dikembangkan pada 1920-an dan 1930-an oleh para ahli psikolog seperti Skinner, Pavlov, dan Thorndike. Dalam Ridwan Abdullah, teori ini menekankan perubahan dalam perilaku sebagai hasil utama proses belajar. Behaviorisme yang paling radikal, seperti Skinner, menganggap bahwa semua studi tentang perilaku yang tidak dapat diamati tidak termasuk dalam ilmiah karena perilaku tidak dapat diukur. Akan tetapi di tahun-tahun terakhir ini, kebanyakan

⁵Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 10

peneliti dan psikolog di dalam tradisi behavioris, seperti Bandura (1985) telah mengembangkan pandangan mereka tentang belajar dan memasukkan aspek ekspektasi, pikiran, motivasi, dan keyakinan.⁶

Pengertian belajar menurut pandangan teori ini adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang telah dianggap belajar jika ia telah menunjukkan perubahan tingkah laku.⁷ Belajar adalah sesuatu yang dilakukan orang untuk merespon stimuli eksternal. Mereka berfikir bahwa faktor-faktor dari luarlah yang banyak menjadi penyebab perilaku kita. Mekanisme dasar bagaimana hal itu terjadi disebut *conditioning* (pengkondisian) yang selanjutnya mereka bagi menjadi dua yakni *classical conditioning* dan *operant conditioning*.⁸

2. Teori Belajar Kognitif

Istilah “*Cognitive*” berasal dari kata *cognition* artinya adalah pengertian, mengerti. Pengertian yang luasnya *cognition* adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan.⁹ Belajar menurut teori kognitif adalah perubahan persepsi dan pemahaman, yang tidak selalu berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan dapat diukur. Teori ini lebih mementingkan proses belajar bukan pada hasil belajar.

⁶ Daniel Muijs dan David Reynolds, *Effective Teaching Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 20

⁷ Tuti Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik* (Cet, I; Jakarta: Penerbit Gava Media, 2015), h. 55

⁸ Daniel Muijs dan David Reynolds, *Effective Teaching Teori dan Praktik*, h. 20

⁹ Tuti Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, h. 61

Salah satu tokoh dari aliran ini yakni Jean Piaget yang merupakan seorang psikolog Swiss yang sebelum Perang Dunia Kedua memulai pekerjaan pentingnya tentang bagaimana anak-anak berkembang dan belajar. Melalui observasi-observasi, Piaget mengajarkan bahwa untuk memahami bagaimana anak-anak berpikir orang harus melihat perkembangan kualitatif dari kemampuan mereka untuk mengatasi masalah. Menurutnya, salah satu pengaruh utama pada perkembangan kognitif anak adalah apa yang diistilahkannya *maturation* (maturasi, kematangan). Faktor yang kedua adalah *activity* (aktivitas). Semakin meningkatnya maturasi menyebabkan semakin meningkatkannya kemampuan anak untuk menghadapi lingkungannya, dan untuk belajar dari tindakannya. Menurut Piaget, belajar terjadi dalam empat tahap yakni (1) tahap sensori-motori (0-2 tahun), (2) tahap pra-operasional (2-7 tahun), (3) tahap operasional konkrit (7-12 tahun), dan (4) tahap operasional formal (12 tahun keatas).¹⁰

3. Teori belajar Konstruktivisme

Konstruktivisme menekankan pada proses belajar yang mendorong terjadinya kemandirian dan inisiatif belajar pada peserta didik¹¹. Artinya bahwa yang ditekankan dalam belajar adalah suatu proses bukan hasil, peserta didik harus didorong untuk mampu melakukan penyelidikan dan mengembangkan rasa ingin tahu secara alami, serta penilaian belajar lebih menekankan pada kinerja dan pemahaman peserta didik.

¹⁰ Daniel Muijs dan David Reynolds, *Effective Teaching Teori dan Praktik*, h. 20

¹¹ Tuti Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, h.

Tokoh yang berperan dalam aliran ini ialah Vygotsky dalam sosial-konstruktivismentya menekankan bahwa yang menjadi dasar dari belajar adalah kerja sama antara individu dengan teman kelompok sekitarnya.¹² Orang-orang dewasa di masyarakat mendorong perkembangan kognitif anak secara sengaja, karena mereka melibatkan anak dalam aktivitas-aktivitas yang bermakna dan menantang sehingga akan terbentuk suatu pola informasi di dalam pikiran anak untuk menyelesaikan masalah-masalah sesuai dengan aktivitas yang telah mereka peroleh sebelumnya. *Instruksi* (pengajaran) yang diberikan oleh orang lain yang lebih berpengetahuan seperti orang tua, teman sebaya, nenek/kakek atau gurulah yang merupakan sarana transisi utama pengetahuan tentang budaya tertentu. Pengetahuan melekat di dalam tindakan dan interaksi dengan lingkungan (budaya), dan menekankan pada pentingnya interaksi dengan wakil-wakil budaya yang masih ada.¹³

Dalam konsep pengertian Slameto, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁴ Ini berarti bahwa tingkah laku akan dihasilkan melalui pengalaman yang telah didapatkan oleh seseorang. Sedangkan menurut Komalasari dalam Yahdi, perubahan tingkah laku yang dihasilkan dalam belajar lebih kepada perubahan sikap,

¹² Jeane ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan*, Jilid 1 (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), h. 55

¹³ Daniel Muijs dan David Reynolds, *Effective Teaching Teori dan Praktik*, hal. 27

¹⁴ Slameto, *Belajar & Fakto-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),

minat dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance*.¹⁵

Senada dengan hal di atas, Santrock dan Yussen dalam Sofan Amri mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman. Sedangkan Reber mendefinisikan belajar dalam dua pengertian, *pertama* belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan, dan *kedua* belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.¹⁶ Belajar merupakan suatu proses untuk merubah tingkah laku sehingga diperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pada hakikatnya perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktifitas tertentu disebut sebagai hasil belajar walaupun tidak semua perubahan termasuk kategori belajar. Belajar dipahami sebagai suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman seperti interaksi dengan lingkungannya yang kemudian diperkuat sehingga perubahan tersebut akan permanen¹⁷

Dalam definisi lain, menurut Oemar Hamalik belajar adalah modifikasi atau memperteguhkan kelakuan melalui pengalaman (*Learning is defined as the*

¹⁵ Muhammad Yahdi, *Pembelajaran Micro Teaching* (Cet, I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 1

¹⁶ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), h. 24

¹⁷ Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Cet, II; Jakarta: Prenada Media Grup, 2010), h. 5

modifications or strengthening of behavior through experiencing)¹⁸ pengalaman yang didapatkan akan membentuk tingkah laku dan lama-kelamaan bila pengalaman bermakna tersebut terulang akan menguatkan tingkah laku tersebut.

Sedangkan menurut Yahdi, proses penemuan pengetahuan baru yang berangkat dari suatu pengetahuan setelah melalui atau melakukan proses pengkajian, pemahaman, analisis, dan pengembangan disebut sebagai proses belajar. Proses pemahaman ini dilakukan secara perlahan-lahan oleh peserta didik sehingga akan terbentuk keterampilan yang merupakan bentukan atau pengaruh langsung dari pengetahuan yang didupatkannya.¹⁹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa untuk mendapatkan pengetahuan harus dari hasil interaksi antara individu dengan lingkungan yang menjadi pengalaman belajar, sehingga pengetahuan ini akan membentuk keterampilan baru yang dapat disetarakan dengan perubahan tingkah laku individu tersebut.

Beberapa ciri perubahan tingkah laku dalam belajar menurut Slameto yakni²⁰

- a. Perubahan terjadi secara sadar.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet, X; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.27

¹⁹ Muhammad Yahdi, *Pembelajaran Micro Teaching* , h. 3

²⁰ Slameto, *Belajar & Fakto-faktor yang mempengaruhinya* , h. 3-4

- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Beberapa ciri dari perubahan tingkah laku diatas yang merupakan hasil dari proses belajar peserta didik hanya akan diperoleh melalui kegiatan mengajar yang dilakukan oleh pendidik atau guru.

Mengajar merupakan pokok penting dalam dunia pendidikan. Mengajar menjadi tugas utama seorang guru atau pendidik bagaimana mereka menghadapi sekelompok siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda, dan mengharapkan siswa tersebut menjadi lebih baik setelah mengalami proses pengajaran. Masalah mengajar telah menjadi persoalan para ahli pendidikan sejak zaman dahulu sampai sekarang, dan definisi dari mengajar itu sendiri telah mengalami perkembangan. Terdapat beberapa teori yang dikaitkan dengan apa itu mengajar dalam Slameto yakni sebagai berikut.²¹

1. Definisi dari DeQueliy dan Gazali

Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Dalam hal ini pengertian waktu yang singkat sangat penting. Guru kurang memerhatikan perbedaan individual antarsiswa, hanya menganggap sama kemampuan dan kemajuannya.

²¹ Slameto, *Belajar & Fakto-faktor yang mempengaruhinya*, h. 29-34

2. Klipatrik

Menunjukkan definisi mengajar yang tegas, dengan dasar pemikiran pada gambaran perjuangan hidup umat manusia. Klipatrik menggunakan metode “*problem solving*” dimana guru menempatkan siswa pada suatu masalah, kemudian membimbing siswa untuk memecahkan masalah dan menemukan solusi dari masalah tersebut.

3. Alvin W. Howard

Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill*, *attitude*, *ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan), dan *knowledge*.

4. John R. Pancella

Pendapatnya tentang mengajar adalah mengajar dapat dilukiskan sebagai membuat keputusan (*decision making*) dalam interaksi, dan hasil dari keputusan guru adalah jawaban siswa atau sekelompok siswa, kepada siapa guru berinteraksi. Tanggung jawab guru adalah memberikan bantuan kepada siswa, memberikan jawaban langsung pada pertanyaan yang diminta oleh siswa, memberikan kesempatan untuk berpendapat, memberikan evaluasi, dan memberikan kesempatan menghubungkan dengan pengalamannya sendiri.

5. Waini Rasyidin

Mengemukakan mengajar yang dipentingkan ialah adanya partisipasi guru dan siswa satu sama lain. Guru merupakan koordinator, yang melakukan

aktivitas dalam interaksi sedemikian rupa, sehingga siswa belajar seperti yang kita harapkan.

Selama ini konsep mengajar umumnya berdasarkan pada asumsi bahwa pengetahuan dapat “dipindahkan” dari pikiran guru ke pikiran peserta didik. Hal inilah yang kemudian mendorong orang untuk berusaha mencari cara-cara baru bagaimana memasukkan pengetahuan ke dalam pikiran peserta didik. Muncullah pembelajaran dengan filosofi konstruktivisme sebagai landasan pendidikan sains mutakhir yang beranggapan bahwa setiap peserta didik harus menyusun sendiri ide-ide dan pengertian yang memiliki makna secara pribadi. Menurut filosofi ini, memahami sesuatu berarti mampu menyusun atau mengerjakan sesuatu rencana pribadi atau individu. Di samping itu, menurutnya pengetahuan tidak mungkin dapat dipisahkan dari pengamatan atau pengalaman penyusunnya. Pengetahuan diperoleh secara pribadi, tidak dapat dipindahkan dari seseorang (guru) ke orang lain (peserta didik) seperti menuang air dari teko ke gelas. Oleh karena itu perlu usaha dari si penyusun pengetahuan atau peserta didik untuk mempertanyakan sesuatu, mencari penjelasan mengenai sesuatu (tadi), dan menguji apakah penjelasan itu tepat.²²

Mengajar adalah merupakan usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan peserta didik dan bahan pengajaran, sehingga terjadi proses belajar mengajar. Mengajar diartikan sebagai upaya menciptakan kondisi yang

²² Nurhayati B, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Makassar: Badan Penerbit UNM, 2011), h. 43

kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa. Bila makna siswa mengorganisasi dikembangkan, maka mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.²³

Jika melihat dari fungsi pokok dalam mengajar, yakni menyediakan kondisi yang kondusif, maka guru dipandang sebagai fasilitator yang harus memenuhi semua kebutuhan belajar peserta didik, sedang yang berperan aktif dan banyak melakukan kegiatan belajar adalah peserta didiknya, dalam upaya menemukan dan memecahkan masalah, sehingga proses pembelajaran terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.²⁴

Dari hal di atas dapat dipahami bahwa mengajar merupakan suatu upaya seorang pendidik menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi kelangsungan belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai apa yang diharapkan.

Seperti kebanyakan usaha, keterampilan mengajar tidak hanya didapatkan dari teori-teori belaka, tetapi terdapat beberapa aspek yang tergantung pada hasil refleksi dari pengalaman-pengalaman pribadi yang akan menjadi evaluasi bagi seseorang untuk memperkaya keterampilan mengajarnya.²⁵ Mengajar sesungguhnya

²³ Muhammad Yahdi, *Pembelajaran Micro Teaching*, h. 85

²⁴ Tuti Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang*, h. 140

²⁵ Richard I Arends, *Belajar untuk Mengajar edisi 9 Buku 1* (Jakarta: Penerbit Salemba, 2013), h. 4

adalah bagaimana membantu siswa memperoleh informasi, kemampuan (*skill*), ide, nilai, berpikir lebih, dan mengungkapkannya melalui dirinya sendiri. Joyce, dkk. Mengemukakan bahwa faktanya, yang terpenting dalam kemungkinan hasil jangka panjang dari kegiatan mengajar bagi seorang guru adalah tumbuhnya kemampuan siswa untuk belajar lebih baik dan efektif kedepannya, yang dikarenakan pengetahuan dan kemampuan yang telah mereka peroleh dan karena mereka memiliki penguasaan yang lebih untuk proses pembelajaran.²⁶

Guru yang terlepas dari apapun tingkat kelasnya, bidang studinya, atau tipe sekolah tempat mengajarnya, diminta untuk menampilkan tiga pekerjaan penting menurut Arends, mereka harus menyediakan kepemimpinan kepada sekelompok siswa yang ditumbuhkan melalui perencanaan pembelajaran, motivasi dan fasilitas pembelajaran, menyediakan pengajaran langsung kepada siswa yang dibangun melalui tiga sumber yakni model pengajaran, strategi dan prosedur pengajaran, dan guru dituntut untuk lebih menekankan sikap bijaksana sebagai guru yang berpengalaman, serta guru harus berinteraksi dengan kolega, orang tua dan pihak lain untuk membangun pengajaran sebagai organisasi pembelajaran.²⁷

Aspek terpenting dari pekerjaan seorang guru adalah memberikan pengajaran secara tatap-muka kepada siswa di kelas.²⁸ Selama bertahun-tahun,

²⁶ Bruce Joyce, Marsha Weil, and Emily Calhoun, *Models of Teaching* (Boston: Pearson Education, 2009), h. 6

²⁷ Richard I Arends, *Belajar untuk Mengajar edisi 7 Buku 1* (Jakarta: Penerbit Salemba, 2008), h. 24

²⁸ Richard I Arends, *Belajar untuk Mengajar edisi 7 Buku 1*, h. 24

banyak pendekatan pengajaran yang berbeda telah diciptakan. Sebagian besar telah dikembangkan oleh para peneliti pendidikan dan sebagian lainnya dikembangkan oleh guru-guru kelas yang bereksperimen dengan pengajarannya sendiri untuk mengatasi berbagai masalah spesifik dikelasnya. Semua pendekatan maupun model masing-masing memiliki dasar pemikiran atau dasar filosofis yang berbeda dan memiliki tujuan yang berbeda. Namun keseluruhan model maupun pendekatan itu akan berfungsi dengan baik dalam pembelajaran bila seorang guru mampu menguasai dasar-dasar apa yang dimaksud dengan keterampilan mengajar.

B. Keterampilan Mengajar

Guru yang professional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Keterampilan guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut.²⁹

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

a. Keterampilan membuka pelajaran

Membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana peserta didik siap mental dan untuk menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.

²⁹ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Cet. II; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 82

Tujuan keterampilan membuka pelajaran yakni:

- 1) Untuk membantu siswa mempersiapkan diri sejak semula sudah dapat membayangkan pelajaran yang akan dipelajarinya.
- 2) Untuk menumbuhkan minat dan perhatian siswa pada apa yang akan dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Untuk membantu siswa agar mengetahui batas-batas tugas yang akan dikerjakan
- 4) Untuk membantu siswa agar mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasainya dengan hal-hal baru yang akan dipelajari atau yang belum dikenalnya.

Sedangkan menurut Muzakir, terdapat empat komponen penting dalam membuka pelajaran, yakni:³⁰

- 1) Komponen menarik perhatian.
- 2) Komponen menumbuhkan motivasi belajar.
- 3) Komponen memberikan acuan atau rambu-rambu, dan
- 4) Komponen membuat kaitan.

Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk menarik perhatian peserta didik terhadap pelajaran yang akan disajikannya, antara lain melalui gaya mengajar,

³⁰ Muzakir, *Microteaching Teori dan Aplikasinya dalam Pembelajaran* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 109

penggunaan media dan sumber belajar yang bervariasi, dan penggunaan pola interaksi belajar-mengajar yang bervariasi.

Dalam komponen menumbuhkan motivasi belajar siswa minimal ada beberapa cara yang dapat dilakukan seperti menimbulkan rasa ingin tahu siswa, mengemukakan ide yang bertentangan dengan siswa, dan memperhatikan minat belajar peserta didik. Guru hendaknya memiliki sikap yang ramah, penuh semangat, dan hangat dalam berinteraksi dengan peserta didik. Sikap demikian akan menumbuhkan motivasi belajar, rasa senang, dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

Sedangkan dalam memberikan acuan atau rambu-rambu yang dimaksudkan adalah usaha mengemukakan serangkaian alternatif yang memungkinkan peserta didik memperoleh gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang akan ditempuh dalam pembelajaran, seperti mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, meningkatkan masalah-masalah pokok yang akan dibahas, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Untuk membuat kaitan dalam membuka pelajaran, guru dapat menghubungkan antara materi yang akan disampaikan dengan materi yang telah dikuasai peserta didik (pengetahuan siap). Di samping itu perlu dikaitkan dengan pengalaman, minat, dan kebutuhan peserta didik. Cara yang dilakukan dapat berupa mengajukan pertanyaan apersepsi, mengulas sepiintas garis besar isi pelajaran yang

telah lalu, mengaitkan materi yang diajarkan dengan lingkungan peserta didik, dan menghubungkan bahan pelajaran yang sejenis dan berurutan.³¹

b. Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti. Keterampilan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar-mengajar, serta untuk membantu siswa agar mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasainya dengan hal-hal yang baru saja dipelajarinya.³²

Usaha yang dilakukan guru dalam menutup pelajaran menurut Muzakkir antara lain berupa:

- 1) Merangkum kembali bahan pelajaran yang telah disampaikan.
 - 2) Menyuruh peserta didik membuat ringkasan bahan yang sudah dipelajari, dan
 - 3) Mengadakan evaluasi tentang bahan baru yang diberikan.
2. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran ialah keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lainnya,

³¹ Muzakkir, *Microteaching Teori dan Aplikasinya dalam Pembelajaran* , h. 109-111

³² Muzakkir, *Microteaching Teori dan Aplikasinya dalam Pembelajaran* , h. 115

misalnya antarsebab akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui.³³

Mudlofir lebih lanjut mengemukakan tujuan keterampilan menjelaskan, yakni:

- a. Membimbing murid memahami materi yang dipelajari.
- b. Melibatkan murid untuk berpikir dengan memecahkan masalah-masalah.
- c. Untuk memberikan balikan kepada murid mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka.
- d. Membimbing murid untuk menghayati dan mendapat proses penalaran serta menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.

3. Keterampilan bertanya

Keterampilan dasar bertanya adalah suatu aktivitas guru yang berupa ungkapan pertanyaan kepada anak didik untuk menciptakan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berfikir.³⁴

Menurut Asril teknik dasar bertanya dilakukan dalam proses pembelajaran antara lain:³⁵

- a. Pertanyaan yang diajukan harus jelas dan langsung diajukan kepada semua peserta didik, berikan secukupnya untuk berfikir menjawabnya.
- b. Mencegah jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan.

³³ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, h. 86

³⁴ Muzakkir, *Microteaching Teori dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*, h. 132

³⁵ Zainal Asril, *Microteaching disertai Pedoman Pengalaman Lapangan*, Cet.III (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 83

- c. Mempersilahkan peserta didik untuk menjawab.
- d. Memotivasi peserta didik agar mendengarkan jawaban.

4. Keterampilan memberi penguatan

Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku. Tujuan keterampilan memberikan penguatan dimaksudkan yakni:³⁶

- a. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran.
- b. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Memudahkan siswa untuk belajar.
- d. Mengeliminir tingkah laku siswa yang negatif dan membina tingkah laku positif siswa.

5. Keterampilan menggunakan media

Media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan keterampilan menggunakan media pembelajaran yakni:³⁷

- a. Memperjelas penyajian pesan agar terlalu verbalistik.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra.
- c. Memperlancar jalannya proses pembelajaran.

³⁶ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, h. 94

³⁷ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, h. 95-96

- d. Menimbulkan kegairahan belajar.
 - e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan dan kenyataan.
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah.³⁸ Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membimbing diskusi kelompok yaitu:

- a. Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi.
- b. Memperluas masalah atau urunan pendapat.
- c. Menganalisis pandangan peserta didik.
- d. Meningkatkan partisipasi peserta didik.
- e. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi.
- f. Menutup diskusi.

7. Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Tujuan keterampilan mengelola kelas yakni.³⁹

³⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. VII ; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 89

³⁹ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, h, 99

- a. Mendorong siswa mengembangkan tingkah lakunya sesuai tujuan pembelajaran.
 - b. Membantu siswa menghentikan tingkah lakunya yang menyimpang dari tujuan pembelajaran.
 - c. Mengendalikan siswa dan sarana pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
 - d. Membina hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi efektif.
8. Keterampilan mengadakan variasi

Variasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah perubahan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi para siswa serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Keterampilan mengadakan variasi ini dapat juga dipakai untuk penggunaan keterampilan mengajar yang lain, seperti dalam menggunakan keterampilan bertanya, memberikan penguatan, menjelaskan, dan sebagainya. Tujuan keterampilan mengadakan variasi yakni:⁴⁰

- a. Menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek pembelajaran.
- b. Memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.

⁴⁰ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, h, 101

9. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan

Pengajaran kelompok kecil ialah kegiatan guru dalam pembelajaran dengan cara menghadapi banyak siswa yang masing-masing mempunyai kesempatan untuk bertatap muka dengan guru secara kelompok, yaitu berkisar antara 3-9 orang untuk setiap kelompok. Artinya guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk aktif belajar dalam kelompok dan guru memberikan bimbingan pada kelompok kecil tersebut, bukan secara klasikal.⁴¹

Khusus dalam melakukan pembelajaran perorangan, perlu diperhatikan kemampuan dan kematangan berpikir peserta didik, agar apa yang disampaikan bisa diserap dan diterima oleh peserta didik⁴²

Lebih lanjut Darmadi menambahkan tiga komponen yang dibutuhkan oleh guru dalam keterampilan dasar mengajar, yakni:⁴³

1. Interaksi edukatif

Interaksi dalam proses pembelajaran merupakan kata kunci menuju keberhasilan suatu pembelajaran. Ada dua bentuk komunikasi agar tercipta interaksi antara guru dan siswa yakni komunikasi verbal dan non verbal. Sedangkan pola interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu klasikal, kelompok, dan individu.

⁴¹ Muzakkir, *Microteaching Teori dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*, h, 145

⁴² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, h. 92

⁴³ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Cet. II ; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 7-8

2. Penataan kelas

Pengaturan dan penataan kelas mencakup pengaturan siswa, lingkungan fisik, dan penggunaan ruangan, serta memanfaatkan sumber belajar yang berasal dari lingkungan.

3. Permasalahan kelompok

Ada permasalahan utama yang harus diperhatikan guru dalam sistem pembelajaran kelompok yaitu disiplin, hukuman, dan motivasi. Penerapan disiplin akan membekali anak dengan batasan-batasan yang berlaku di lingkungan sosial dimana mereka berada. Sedangkan pemberian hukuman dapat dipandang sebagai penghentian perilaku anak yang tidak baik, namun demikian pemberian hukuman ini akan menimbulkan dampak yang tidak baik antara guru dan siswa. Di lain hal, pemberian motivasi merupakan salah satu penunjang keberhasilan siswa dalam belajar dan secara otomatis juga menunjang keberhasilan guru dalam mengolah proses pembelajaran.

C. Model Praktek Kependidikan

Dalam upaya peningkatan kualitas guru professional, telah banyak cara yang telah ditempuh oleh Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan (LPTK) khususnya lembaga pendidikan tinggi di Indonesia, salah satunya adalah penerapan program model praktek kependidikan yang disajikan melalui mata kuliah khusus untuk perguruan tinggi yang akan mencetak guru-guru. Beberapa model praktek yang telah

diterapkan yakni model pembelajaran mikro (*microteaching*) dan Program Pengalaman Lapangan (PPL).

1. Model pembelajaran mikro

Pembelajaran (*teacher skills training*) bagi calon guru pada umumnya dilakukan melalui dua tahap, yaitu *peerteaching* (di hadapan teman sendiri) dan tahap praktik mengajar (di hadapan siswa sesungguhnya). Pada tahap *peerteaching* ini sering pula disebut “pembelajaran mikro” atau Program Pengalaman Lapangan I.⁴⁴

Pembelajaran mikro (*microteaching*) mulai dirintis di Stanford University, USA tahun 1963, sebagai salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas guru profesional. Pembelajaran mikro dapat diartikan sebagai cara latihan keterampilan keguruan atau praktik mengajar dalam lingkup kecil/terbatas.⁴⁵

Pembelajaran mikro adalah suatu situasi pengajaran yang dilaksanakan dalam waktu dan jumlah siswa yang terbatas. Biasanya waktu yang digunakan berkisar selama 4 sampai 20 menit dengan jumlah siswa sebanyak 3 sampai 10 orang. Bentuk pengajaran yang sederhana dimana calon guru/mahasiswa berada dalam suatu lingkungan kelas yang terbatas dan terkontrol, terfokus pada keterampilan mengajar tertentu dan pokok bahasannya disederhanakan.⁴⁶

⁴⁴ Zainal Asril, *Microteaching disertai Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Cet.III ; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 43

⁴⁵ Zainal Asril, *Microteaching disertai Pedoman Pengalaman Lapangan* , h. 43

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 167

2. Program Pengalaman Lapangan (PPL)

Program Pengalaman Lapangan merupakan muara dan aplikasi dari seluruh materi yang diterima peserta didik selama mengikuti pembelajaran di bangku kuliah. Program Pengalaman Lapangan pada hakikatnya adalah melakukan/memberikan pembelajaran pada seseorang atau beberapa orang berupa pengetahuan maupun yang lainnya⁴⁷

PPL meliputi serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi mahasiswa LPTK, baik latihan mengajar maupun latihan di luar mengajar. Kegiatan ini merupakan ajang untuk membentuk dan membina kompetensi-kompetensi profesional yang dipersyaratkan oleh pekerjaan guru atau tenaga kependidikan yang lain. Sasaran yang ingin dicapai adalah pribadi calon pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya serta cakap dan tepat menggunakannya di dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁴⁸

Secara umum tujuan program pengalaman lapangan yakni:⁴⁹

- a. Membimbing para calon guru ke arah terbentuknya pribadi yang memiliki nilai, sikap pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan bagi profesi guru

⁴⁷ Zainal Asril, *Microteaching disertai Pedoman Pengalaman Lapangan*, h. 91

⁴⁸ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, h. 172

⁴⁹ Zainal Asril, *Microteaching disertai Pedoman Pengalaman Lapangan*, h. 94

administrator pendidikan serta mampu menangkap makna dari situasi keguruan yang dihadapinya.

- b. Membimbing para calon guru agar kepribadiannya dalam pendidikan atau sebagian guru yang baik dan setia pada profesinya, menguasai dan mampu mengembangkan ilmu-ilmu sesuai dengan bidang pendidikan dan perkembangan zaman setra cakap menyelenggarakan pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah.
- c. Membimbing para calon guru agar menghayati secara apresiatif dan menerampikan diri dalam semua kegiatan keguruan. Sehingga dengan demikian terbentuknya sikap mental calon sesuai dengan profesi guru agar seorang calon guru memiliki keterampilan dalam memberikan pelajaran peserta didik.

Secara khusus yang menjadi tujuan dari program pengalaman lapangan itu adalah agar seorang calon guru lewat program pengalaman lapangan dapat menyumbangkan dan mengembangkan ilmunya sesuai dengan profesi dan dimilikinya.⁵⁰

Dalam Program Pengalaman Lapangan, terdapat beberapa langkah untuk mempersiapkan praktik mengajar agar para calon guru memperoleh pengalaman dan keterampilan. Langkah-langkah tersebut meliputi:⁵¹

- a. Orientasi Pembekalan

⁵⁰ Zainal Asril, *Microteaching diserta Pedoman Pengalaman Lapangan* , h. 95

⁵¹ Zainal Asril, *Microteaching diserta Pedoman Pengalaman Lapangan* , h. 98-102

Sebelum calon guru diantarkan ke lapangan, mereka perlu mendapatkan petunjuk atau penjelasan dari pihak Unit Pelayanan Teknis Program Pengalaman Lapangan (UPT-PPL) atau pimpinan lembaga, dengan tujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan kebutuhan di lapangan.

b. Observasi

Sebelum melaksanakan praktik lapangan calon guru diberikan kesempatan untuk melakukan pengamatan langsung ke lokasi secara seksama. Ini bertujuan agar para calon guru akan memperoleh pengetahuan dan mengenal lokasi sekolah dan akan mendapatkan kesan dalam praktik selanjutnya. Kegiatan observasi mencakup:

- 1) Mengamati organisasi sekolah
- 2) Mengamati secara langsung tentang pelaksanaan administrasi sekolah
- 3) Mengikuti upacara sekolah
- 4) Mengamati organisasi kelas
- 5) Mengamati organisasi peserta didik
- 6) Mengamati situasi pembelajaran
- 7) Mengamati kurikulum yang diimplementasikan di sekolah
- 8) Mengamati kegiatan ekstrakurikuler
- 9) Mengamati system rancangan desain pembelajaran
- 10) Mengamati guru yang sedang mengajar di kelas

c. Uji Coba

Calon guru yang akan melakukan praktik lapangan diuji oleh pembimbing, dalam rangka melatih atau melakukan pembiasaan mengajar di depan kelas, dan rekan-rekan lainnya mengamati untuk mendapatkan informasi sebagai masukan atau perbaikan bagi diri yang sedang melakukan praktik. Sementara pembimbing ikut mengamati dan menyampaikan penjelasan dan petunjuk untuk mendapatkan informasi kekurangan selama pembelajaran berlangsung. Diharapkan para calon guru harus siap dengan materi dan mental yang optimal.

d. Partisipasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas, semua calon guru diberi kesempatan dilatih dan ikut berpartisipasi secara khusus melaksanakan bimbingan mengajar dalam bentuk latihan mengajar yang dilaksanakan sekurang-kurangnya sepuluh kali latihan mengajar di bawah koordinasi pengawasan dosen dan guru pamong.

e. Evaluasi

Tujuan akhir dari evaluasi adalah mencermati sejauh mana semua kegiatan yang sudah dilaksanakan sudah tercapai sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Semua kegiatan yang dievaluasi berkisar kepada:

- 1) Sikap mental calon guru selama proses berpartisipasi
- 2) Tugas-tugas yang dilakukan selama observasi sampai menyusun laporan
- 3) Persiapan mengajar sampai latihan mengajar setiap kali tampil

- 4) Ketekunan dan disiplin calon guru dalam melakukan tugas yang diemban
- 5) Puncak dari latihan mengajar adalah ujian praktik mengajar

D. Lesson study

Konsep dan praktik *lesson study* pertama kali dikembangkan oleh para guru pendidikan dasar di Jepang, yang dalam bahasa Jepang-nya disebut dengan istilah *kenkyuu jugyo*. Adalah Makoto Yoshida, orang yang dianggap berjasa besar dalam mengembangkan *kenkyuu jugyo* di Jepang. Keberhasilan Jepang dalam mengembangkan *lesson study* tampaknya mulai diikuti pula oleh beberapa negara lain, termasuk di Amerika Serikat yang secara gigih dikembangkan dan dipopulerkan oleh Catherine Lewis yang telah melakukan penelitian tentang *lesson study* di Jepang sejak tahun 1993. Di Indonesia pun saat ini mulai gencar disosialisasikan untuk dijadikan sebagai sebuah model dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran siswa, bahkan pada beberapa sekolah sudah mulai dipraktikkan. Meski pada awalnya, *lesson study* dikembangkan pada pendidikan dasar, namun saat ini ada kecenderungan untuk diterapkan pula pada pendidikan menengah dan bahkan pendidikan tinggi.⁵²

Lesson study bukanlah suatu strategi atau metode dalam pembelajaran, tetapi merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan, dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan melaporkan hasil

⁵² Widarto, "Implementasi *lesson study* untuk perbaikan proses pembelajaran di LPTK", (Makalah yang disajikan pada Seminar Nasional Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Yogyakarta, 28-30 November 2014), h. 4

pembelajaran. *Lesson study* bukan sebuah proyek sesaat, tetapi merupakan kegiatan terus menerus yang tiada henti dan merupakan sebuah upaya untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip dalam *total quality management*, yakni memperbaiki proses dan hasil pembelajaran siswa secara terus-menerus, berdasarkan data. *Lesson study* merupakan kegiatan yang dapat mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar (*learning society*) yang secara konsisten dan sistematis melakukan perbaikan diri, baik pada tataran individual maupun manajerial. *Lesson study* sebagai salah satu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar.

E. Tahapan lesson study

Menurut Widarto, terdapat tiga tahapan lesson study secara umum yang diterapkan yakni:⁵³

1. Tahapan perencanaan (*plan*)

Beberapa pengajar yang tergabung dalam kegiatan *Lesson study* berkolaborasi untuk menyusun RPP sebagai bahan dalam melaksanakan pembelajaran. Perencanaan menurut Widarto diawali dengan kegiatan menganalisis kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, seperti tentang: kompetensi dasar, cara membelajarkan mahasiswa, mensiasati kekurangan fasilitas dan sarana belajar, dan

⁵³ Widarto, (Makalah yang disampaikan pada Seminar Nasional Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Yogyakarta, 28-30 November 2014), h. 6

sebagainya, sehingga dapat ketahui berbagai kondisi nyata yang akan digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Selanjutnya, secara bersama-sama pula dicarikan solusi untuk memecahkan segala permasalahan ditemukan. Kesimpulan dari hasil analisis kebutuhan dan permasalahan menjadi bagian yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan RPP, sehingga RPP menjadi sebuah perencanaan yang benar-benar matang, yang didalamnya sanggup mengantisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, baik pada tahap awal, tahap inti sampai dengan tahap akhir pembelajaran.

2. Tahap pelaksanaan (*do*)

Tahapan yang kedua, terdapat dua kegiatan utama yaitu pertama kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang pengajar yang disepakati atau atas permintaan sendiri untuk mempraktikkan RPP yang telah disusun bersama, dan kedua yakni kegiatan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh anggota atau komunitas *lesson study* yang lainnya.

3. Tahapan refleksi (*reflection*)

Tahapan ketiga merupakan tahapan yang sangat penting karena upaya perbaikan proses pembelajaran selanjutnya akan bergantung dari ketajaman analisis para peserta berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi dilakukan dalam bentuk diskusi yang diikuti seluruh peserta *lesson study* yang dipandu oleh salah seorang peserta. Diskusi dimulai dari

penyampaian kesan kesan pengajar yang telah mempraktikkan pembelajaran, dengan menyampaikan komentar atau kesan umum maupun kesan khusus atas proses pembelajaran yang dilakukannya, misalnya mengenai kesulitan dan permasalahan yang dirasakan dalam menjalankan RPP yang telah disusun. Selanjutnya, semua pengamat menyampaikan tanggapan atau saran secara bijak terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam menyampaikan saran-saranya, pengamat harus didukung oleh bukti bukti yang diperoleh dari hasil pengamatan, tidak berdasarkan opininya. Berbagai pembicaraan yang berkembang dalam diskusi dapat dijadikan umpan balik bagi seluruh peserta untuk kepentingan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran. Oleh karena itu, sebaiknya seluruh peserta pun memiliki catatan-catatan pembicaraan yang berlangsung dalam diskusi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁵⁴ Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

B. Populasi dan Sampel

Suatu penelitian tentu mempunyai objek/sasaran yang akan diteliti guna mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah. Objek/sasaran penelitian yang dilaksanakan terdiri dari populasi dan sampel penelitian.

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan obyek atau sumber data penelitian.⁵⁵ Sedangkan menurut Riduwan, populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.⁵⁶

⁵⁴ Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Cet. XXIV; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 75

⁵⁵ Muh. Khalifah Mustami, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. I; Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015), h. 61

⁵⁶ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 54

Berdasarkan hal di atas, dapat dikemukakan bahwa yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah Mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tahun 2016, sebanyak 118 orang.

2. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi atau sejumlah anggota populasi yang mewakili populasinya.⁵⁷ Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* melalui *pupossive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dari populasi dikehendaki atau pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu dari peneliti.⁵⁸

Berdasarkan hal di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 orang Mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2016 berlokasi di MAN 1 Makassar dengan menggunakan pendekatan *lesson study*.

C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau menggapai tujuan penelitian.⁵⁹ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) observasi dan (2) wawancara.

⁵⁷ Muh. Khalifah Mustami, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 63

⁵⁸ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, h. 62

⁵⁹ Muh. Khalifah Mustami, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 100

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis yang dilakukan secara terlibat (partisipatif).⁶⁰ Teknik observasi dilakukan dengan mengamati secara detail proses pelaksanaan PPL dengan menggunakan pendekatan *lesson study* pada sampel yang telah disebutkan melalui pedoman observasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau data langsung dari sumbernya.⁶¹ Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan PPL dengan pendekatan *lesson study* ini. Wawancara dilakukan pada sampel Mahasiswa PPL dengan menggunakan Instrumen pedoman wawancara.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman yang dikenal dengan model Interaktif. Terdapat tiga tahapan dalam teknik analisis data ini yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi⁶²

⁶⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), h. 101

⁶¹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, h. 74

⁶² Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis (Analisis Data Kualitatif)*, terj. Tjetjep Rohendi, (Cet. I; Jakarta: UI-Press, 1992), h. 16

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan dalam analisis data kualitatif yang berbentuk penyederhanaan, mempertajamkan, memfokuskan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat menarik kesimpulan. Proses ini berlangsung secara terus-menerus bahkan sebelum pengumpulan data, reduksi sudah dilakukan seperti pemusatan wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih. Reduksi akan terus berlangsung selama pengumpulan data, hingga sesudah penelitian berlangsung sampai laporan akhir terbentuk.

2. Penyajian Data/Display Data

Tahapan analisis yang kedua adalah penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan. Penyajian data ini dilakukan dengan menggambarkan seluruh informasi secara mendetail dan tersusun sistematis, dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Keseluruhan sajian data penelitian ini akan termuat dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bentuk tahapan analisis terakhir dari data-data yang telah disajikan. Kesimpulan yang telah dibuat perlu diverifikasi dengan cara meninjau kembali data-data lapangan, mencocokkan kembali, mempertanyakan

kembali, untuk memperoleh pemahaman, kebenaran dan kekokohan data tersebut yang mana menjadi validitasnya.

4. Uji Keabsahan Data

Uji validitas (keabsahan) data pada penelitian ini dilakukan dengan cara Triangulasi Data. Menurut Imam Gunawan, triangulasi merupakan metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain. Data yang dinyatakan valid (kredibel) melalui triangulasi akan memberikan keyakinan terhadap peneliti tentang keabsahan datanya sehingga tidak ragu dalam pengambilan kesimpulan penelitian.⁶³

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (realibilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Ada beberapa macam triangulasi menurut Denzin (1978) dalam Imam Gunawan, namun yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber merupakan kegiatan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber untuk memperoleh data. Triangulasi sumber akan membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, dapat juga menggunakan pengamatan berperan serta, catatan lapangan, serta gambar atau foto. Masing-masing dari sumber tersebut akan memperoleh bukti atau data yang berbeda,

⁶³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif (teori dan praktik)*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 216

yang dapat memberikan pandangan yang berbeda dan akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

Sedangkan triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data yang dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Teknik pengumpulan data yang digunakan dapat beragam seperti observasi, wawancara, dan survei untuk memperoleh data yang sama, hal ini akan semakin menguatkan kejelasan dan keabsahan data.⁶⁴



⁶⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif (teori dan praktik)*, h. 219

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini berupa data yang disajikan dalam bentuk gambaran deskriptif tentang proses pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan dengan pendekatan *Lesson Study* pada mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan keguruan, UIN Alauddin Makassar yang diperoleh langsung dari observasi dan wawancara dari mahasiswa PPL.

1. Gambaran pelaksanaan PPL dengan pendekatan *Lesson Study*

Proses pelaksanaan PPL dengan pendekatan *Lesson study* dilaksanakan di MAN 1 Makassar pada tanggal 12 September 2016 – 10 November 2016. Pelaksanaan PPL ini dilakukan dalam tiga siklus dengan masing-masing terdiri dari tahap *plan*, *do*, dan *see (reflection)*. Tahapan ini dilakukan oleh lima kelompok mengajar mahasiswa PPL dengan tiap satu kelompok terdiri dari dua orang mahasiswa. Tahapan pada setiap siklus akan diuraikan sebagai berikut.

a. Siklus I

1) Tahap *Plan*

Tahap *plan* untuk siklus pertama dilaksanakan pada Jum'at 16 September 2016 bertempat di Laboratorium Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan

Keguruan. Tahap ini diikuti oleh beberapa kelompok mengajar Mahasiswa praktikan. Pada kegiatan ini setiap kelompok mengajar mengonsultasikan RPP yang telah mereka buat kepada dosen pembimbing, selanjutnya dosen pembimbing mengoreksi apa yang masih kurang dan keliru pada RPP tersebut, juga mendiskusikan bersama praktikan terkait skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan, apa yang sebaiknya dilakukan dan tidak, serta mengarahkan praktikan untuk mencari solusi untuk masalah yang dihadapinya.

2) Tahap *Do*

Kelompok mengajar ini melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA Biologi pada tanggal 21 September 2016 di kelas XII IPA 1. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan salam, dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa. Praktikan menjelaskan materi dengan menggunakan media slide presentasi secara klasikal dihadapan siswa. Selanjutnya siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, kemudian praktikan memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mereview apa yang telah dijelaskan. Terlihat beberapa siswa kurang serius dengan penugasan tersebut. Ditambah lagi beberapa siswa hanya akan mendengar dan bekerja sama dengan kelompoknya bila ditegur. Kegiatan selanjutnya yakni tiap kelompok memiliki satu orang perwakilan kelompok berkunjung ke kelompok lain untuk mempersentasikan apa yang telah mereka *review*. Setelah selesai praktikan meminta salah seorang siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang kembali diberikan penguatan oleh praktikan.

3) Tahap *Reflection*

Refleksi terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh kelompok mengajar mahasiswa dilaksanakan pada tanggal 27 September 2016 di Ruang Jurusan Pendidikan Biologi dengan arahan dari dosen pembimbing. Pada kegiatan ini Dosen pembimbing menanyakan tentang masalah/kendala apa saja yang didapatkan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Kendala mahasiswa praktikan yakni pada saat pembagian kelompok belajar, masih banyak siswa yang tidak bergerak cepat untuk membentuk kelompoknya sehingga pembagian kelompok ini menyita waktu pelajaran. Dosen pembimbing juga memberikan tanggapan atas pengajaran ini berdasarkan observasinya, diantaranya mahasiswa yang mengajar masih perlu mengeraskan suaranya sehingga siswa yang berada di bagian belakang lebih jelas mendengarkan penyampaian materi mahasiswa, selanjutnya intruksi untuk pengerjaan tugas tiap kelompok harus lebih jelas agar tiap kelompok paham, dan terakhir agar mengatur waktu diskusi siswa tepat dengan alokasi waktu jam pelajaran, karena pada saat presentasi kemarin hanya ada satu siswa perwakilan kelompok yang tampil untuk mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas dikarenakan waktu jam pelajaran telah habis.

b. Siklus II

1) Tahap *Plan*

Tahap *plan* untuk siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 03 Oktober 2016 bertempat di ruang Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Tahap ini diikuti oleh beberapa kelompok mengajar Mahasiswa praktikan. Pada kegiatan ini setiap kelompok mengajar mengonsultasikan RPP yang telah mereka buat kepada dosen pembimbing, selanjutnya dosen pembimbing mengoreksi apa yang masih kurang dan keliru pada RPP tersebut, juga mendiskusikan bersama praktikan terkait skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan, apa yang sebaiknya dilakukan dan tidak, serta mengarahkan praktikan untuk mencari solusi untuk masalah yang dihadapi pada pertemuan sebelumnya.

2) Tahap *Do*

Kelompok mengajar ini melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA Biologi pada tanggal 05 Oktober 2016 di kelas XII IPA 1. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan salam, dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya praktikan menjelaskan pengantar materi awal pelajaran, kemudian praktikan menayangkan video pembelajaran. Semua siswa terlihat antusias memperhatikan video tersebut. Setelah itu praktikan meminta satu orang siswa untuk berkomentar terkait video tersebut, namun tidak ada siswa yang berani berkomentar. Kegiatan selanjutnya praktikan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, namun beberapa siswa terlihat bingung dengan pembagian kelompok dan beberapa lainnya yang sulit untuk bergabung dengan kelompoknya. Praktikan memberi tugas untuk mendiskusikan materi-materi untuk tiap-tiap kelompok. Selanjutnya tiap perwakilan kelompok diminta untuk naik mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya. Sementara

presentasi tiap kelompok belum tuntas, waktu telah habis. Sehingga presentasi dipercepat kemudian praktikan menutup pembelajaran.

3) Tahap *Reflection*

Refleksi terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh kelompok mengajar dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober di Laboratorium Pendidikan Biologi dengan arahan dari dosen pembimbing. Pada kegiatan ini dosen pembimbing menanyakan tentang masalah/kendala apa saja yang didapatkan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Kendala mahasiswa praktikan yakni pada saat siswa dimintai berkomentar masalah video, tidak ada satupun siswa yang berani memberikan tanggapan sehingga mahasiswa bingung untuk melanjutkan rencana mengajarnya. Kendala lain yakni masih banyak siswa yang kurang bergerak aktif pada saat pembagian kelompok diskusi sehingga menyita sebagian waktu pembelajaran. Dosen pembimbing juga menanggapi hasil observasinya terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan, diantaranya intruksi untuk pembagian kelompok yang tidak jelas, sehingga membingungkan siswa untuk membentuk kelompok, mahasiswa hanya meminta siswa untuk membentuk kelompok dengan teman-teman dekatnya tanpa menyebutkan berapa jumlah anggota tiap kelompok. Dosen juga meminta mahasiswa untuk melakukan pendekatan khusus untuk siswa yang sulit mendengar dan mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan. Masalah yang menjadi bahan diskusi juga belum jelas sehingga siswa bingung apa yang harus mereka diskusikan. Dosen juga menyarankan untuk menekankan pemberian apersepsi

yang menarik untuk menarik minat belajar siswa sehingga siswa memperhatikan pembelajaran mulai dari awal sampai akhir.

c. Siklus III

1) Tahap *Plan*

Tahap *Plan* periode keempat dilaksanakan pada Rabu, 12 Oktober 2016 di Ruang Dosen PPG Kampus I UIN Alauddin Makassar. Tahap ini diikuti oleh kelompok mengajar Mahasiswa praktikan PPL Pendidikan Biologi. Pada kegiatan ini setiap kelompok mengajar mengonsultasikan RPP yang telah mereka buat kepada dosen pembimbing, selanjutnya dosen pembimbing mengoreksi apa yang masih kurang dan keliru serta menambahkan apa yang perlu pada RPP tersebut, juga mendiskusikan bersama praktikan terkait skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan, apa yang sebaiknya dilakukan dan tidak, serta mengarahkan praktikan untuk mencari solusi terkait masalah yang dihadapinya.

2) Tahap *Do*

Kelompok mengajar ini melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA Biologi pada tanggal 26 Oktober 2016 di kelas XII IPA 1. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan salam, dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya Praktikan melanjutkan pembahasan materi lanjutan dari minggu lalu tentang persilangan semu dari hukum Mendel. Praktikan meminta satu orang siswa untuk membaca materi, kemudian Praktikan bertanya kepada siswa lain apakah mereka mengerti tentang apa

yang telah temannya bacakan. Beberapa siswa terlihat paham dan aktif mengikuti bacaan yang sedang dibaca oleh temannya.

Praktikan menggambarkan sambil menjelaskan persilangan-persilangan di papan tulis, kemudian tiap siswa diminta untuk mengisi kolom pada tabel persilangan. Terlihat beberapa siswa berlomba untuk mengisi kolom tabel tersebut tanpa harus ditunjuk satu per satu. Demikian juga siswa yang sering ribut ditunjuk ke depan kelas untuk mengisi kolom tabel persilangan, kemudian praktikan memberikan poin tambahan kepada siswa tersebut. Pada akhir kegiatan pembelajaran, Praktikan merefleksi kembali materi pelajaran ke siswa, kemudian menutup kegiatan pembelajaran.

3) Tahap *Reflection*

Tahapan ini dilaksanakan pada tanggal 05 Nopember 2016 di Laboratorium Pendidikan Biologi. Kegiatan ini diikuti oleh beberapa kelompok mahasiswa mengajar PPL. Pada kegiatan ini kelompok mengajar mahasiswa menyampaikan kegembiraannya karena berhasil menemukan cara menertibkan siswa yang selalu ribut. Cara yang digunakan dalam pembelajaran adalah melibatkan siswa yang sering membuat keributan untuk tampil mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas. Hal berbeda yang dilakukannya adalah memberikan reward khusus kepada siswa yang tampil ke depan kelas dalam bentuk skor/nilai. Refleksi ini

merupakan refleksi terakhir, hal yang dapat disimpulkan mahasiswa praktikan bahwa metode diskusi dan pemberian tugas tidak selalu cocok untuk semua kelas.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan PPL dengan pendekatan *lesson study*

Terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat selama proses pelaksanaan PPL dengan pendekatan *lesson study* pada mahasiswa Pendidikan Biologi di MAN 1 Makassar berdasarkan observasi selama PPL berlangsung dan wawancara dari mahasiswa PPL pada tanggal 11-18 Desember 2016, diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Faktor yang mendukung

Faktor yang mendukung pelaksanaan PPL dengan pendekatan *lesson study* ini yakni sebagai berikut.

1) Faktor internal

- a) Partisipasi mahasiswa yang berperan aktif dalam melaksanakan PPL, hal ini berdasarkan hasil observasi langsung saat pelaksanaan PPL.
- b) Peran aktif dari dosen pembimbing, hal ini berdasarkan hasil observasi dan di wawancara oleh beberapa mahasiswa yang mengatakan bahwa:

Dosen pembimbing selalu membantu dan mengarahkan kami pada saat konsultasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah kami buat sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, beliau mengoreksi hal-hal yang masih perlu diperbaiki dan memberikan masukan dan saran bila kami mendapat masalah dalam perencanaan pembelajaran tersebut.⁶⁵

Berkaitan dengan peran dosen pembimbing juga ditambahkan oleh Herianti Riki mahasiswa PPL dengan pendekatan *lesson study*, bahwa:

⁶⁵ Abdul (21 Tahun), Wawancara, Samata-Gowa, 11 Desember 2016.

Saya mendapat kesempatan belajar dari PPL dengan pendekatan *lesson study* pada setiap tahapannya, khususnya yang sangat saya senang adalah pada tahapan refleksi karena saya mendapat masukan dan arahan dari dosen pembimbing terkait masalah yang didapatkan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.⁶⁶

- 2) Faktor eksternal, yakni sarana prasarana sekolah sebagai dalam pelaksanaan PPL, berdasarkan data observasi selama pelaksanaan PPL

b. Faktor yang menghambat

Faktor yang menghambat pelaksanaan PPL dengan pendekatan *lesson study* ini terbagi menjadi:

1) Faktor internal, yakni:

- a) Kemampuan sebagian besar mahasiswa dalam melakukan analisis masalah dan menemukan solusi sendiri, hal ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh beberapa mahasiswa PPL yang menyatakan bahwa:

Masih ada kelemahan saya dalam pengelolaan kelas terutama mengatur peserta didik untuk membentuk kelompok-kelompok belajar pada saat diskusi, saya juga masih kurang dalam membangkitkan kemampuan bertanya siswa dalam proses pembelajaran.⁶⁷

Beberapa mahasiswa memang banyak mendapatkan masalah saat pelaksanaan pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Hasriani mahasiswa PPL, bahwa: “Pada saat proses pembelajaran berlangsung kadang kelas menjadi ricuh dan sulit mengembalikan ke keadaan kondusif”.⁶⁸

⁶⁶ Herianti Riki (21 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Samata-Gowa, 12 Desember 2016.

⁶⁷ Risa Riska (21 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Samata-Gowa, 14 Desember 2016.

⁶⁸ Hasriani (21 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Samata-Gowa, 14 Desember 2016.

Masalah-masalah seperti di atas akan dibahas pada tahapan See dalam bentuk refleksi pada pendekatan *lesson study*. Melalui arahan dari guru pamong dan dosen pembimbing, mahasiswa harus mencari solusi terkait dari akar-akar masalah tersebut.

- b) Penguasaan keterampilan mengajar dan materi ajar mahasiswa, berdasarkan data observasi selama pelaksanaan PPL dan wawancara dengan beberapa mahasiswa, yang mengatakan bahwa:

Ada beberapa kali dalam pertemuan mengajar terkadang saya masih lupa untuk memberikan penguatan kepada siswa, kemudian hanya sedikit variasi dalam mengajar yang saya terapkan dalam proses pembelajaran, karena menurut saya siswa lebih menyukai dan memperhatikan hanya pada saat pendidik menjelaskan materi. Kelemahan saya juga terdapat pada diskusi kelompok karena pada saat ada satu kelompok yang bertanya, saya hanya menjawab pertanyaan tersebut pada kelompok itu saja, sehingga terkadang pertanyaan yang sama terulang di kelompok yang lain.⁶⁹

Hasil wawancara yang lain juga ditambahkan oleh Mahasiswa PPL lain yang mengatakan bahwa:

Pada penguasaan materi ajar saya masih kurang karena pada saat pembelajaran ada beberapa materi yang ditanyakan oleh siswa tidak terjawab sesuai dengan keinginannya, ini karena saya kurang membaca referensi terkait materi tambahan, dan mungkin juga karena saya masih canggung di pertemuan-pertemuan awal mengajar.⁷⁰

Penguasaan keterampilan dasar dalam mengajar serta materi ajar yang akan dibawakan memang sangat perlu bagi calon guru dalam hal ini mahasiswa PPL karena ini akan berpengaruh langsung terhadap kelancaran proses dan keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran.

⁶⁹ Resni, (22 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Samata-Gowa, 15 Desember 2016.

⁷⁰ Marwah Ahmad, (22 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Samata-Gowa, 15 Desember 2016.

c) Manajemen waktu dalam pelaksanaan tahapan *lesson study* yang belum terorganisir dengan baik, berdasarkan data observasi selama PPL berlangsung

2) Faktor eksternal yakni peran guru pamong yang kurang aktif dalam melakukan pendampingan, hal ini berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa mahasiswa PPL yang menyatakan bahwa:

Hambatan yang kami alami pada saat PPL adalah sulitnya berkonsultasi dengan guru pamong sehingga tidak ada masukan yang diberikan kepada mahasiswa PPL, selain itu guru pamong juga jarang memantau dan mengikuti kami dalam melaksanakan pembelajaran.⁷¹

Hal yang senada juga dikemukakan oleh Nurjannah Husain, mahasiswa PPL pendekatan *lesson study* bahwa:

Kami kurang terkoordinasi dengan guru pamong baik dalam konsultasi RPP, maupun pemberian saran dan arahan selama kami mengajar di kelas, ditambah lagi guru pamong hanya sesekali menengok kami saat akan memulai pembelajaran dan selanjutnya memberikan kelas sepenuhnya ke mahasiswa.⁷²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mahasiswa dapat dikatakan peran dari guru pamong memang kurang aktif dalam mengikuti setiap tahapan dari *lesson study* mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap refleksi.

⁷¹ Dikrullah, (22 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Samata-Gowa, 15 Desember 2016.

⁷² Nurjannah Husain, (21 Tahun), Mahasiswa, *Wawancara*, Samata-Gowa, 15 Desember 2016.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian diatas akan dipaparkan secara deskriptif sebagai berikut.

1. Gambaran pelaksanaan PPL dengan pendekatan *lesson study*

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada mahasiswa pendidikan biologi di MAN 1 Makassar dengan pendekatan *lesson study* memuat tiga tahapan, yaitu:

a. Tahap *Plan*

Tahap *plan* merupakan tahap perencanaan dalam *lesson study* dimana mahasiswa bersama dosen pembimbing dan guru pamong bersama-sama mendiskusikan tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa. Mahasiswa mengonsultasikan RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran) dan media yang telah mereka buat yang selanjutnya dosen pembimbing dan guru pamong memberikan masukan, saran, maupun perbaikan terhadap apa yang masih kurang.

Tahapan *plan* dalam PPL ini dapat dikatakan telah terlaksana, akan tetapi dalam pelaksanaannya terdapat kendala dikarenakan guru pamong mahasiswa PPL kurang aktif dalam melaksanakan pendampingan pada tahapan *plan*, pendampingan dan pembimbingan hanya dilakukan oleh dosen pembimbing secara aktif. Guru pamong seharusnya ikut berpartisipasi memberikan masukan dan perbaikan bagi RPP mahasiswa, sehingga persiapan mahasiswa akan lebih matang untuk melaksanakan proses pembelajaran.

b. Tahap *Do*

Tahap *do* merupakan tahap pelaksanaan dimana mahasiswa melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan pendampingan dari dosen pembimbing dan guru pamong. Tugas dari dosen pembimbing dan guru pamong ialah mengamati mahasiswa yang sedang mengajar, membuat catatan jika perlu dan perihal tentang kelebihan dan kekurangan mahasiswa pada saat mengajar tersebut akan menjadi bahan untuk refleksi mahasiswa pada tahap *See*.

Pada tahap *do* dalam PPL ini dapat dikatakan telah terlaksana, akan tetapi dalam pelaksanaannya terdapat kendala yakni guru pamong tidak pernah sekalipun hadir dalam mengamati mahasiswa yang sedang mengajar, sehingga hanya dosen pembimbing yang aktif dalam mengamati proses tersebut. Seharusnya guru pamong berpartisipasi dalam mengamati kegiatan mengajar mahasiswa agar kekurangan-kekurangan dan perbaikan untuk mahasiswa tidak hanya tersampaikan oleh dosen pembimbing saja.

c. Tahap *See* dalam bentuk refleksi

Tahap *See* dalam bentuk refleksi merupakan tahapan dimana mahasiswa kembali duduk bersama dosen pembimbing dan guru pamong untuk membicarakan hal-hal yang telah mereka peroleh dari kegiatan mengajar. Tugas mahasiswa dalam tahap ini yakni mengungkapkan hal-hal yang menurutnya masih kurang dari kegiatan mengajarnya, sedangkan dosen pembimbing dan guru pamong juga menyampaikan

hal-hal yang menjadi kelebihan/kemajuan dan kekurangan dari menurut pengamatan mereka terkait proses pembelajaran. Kemudian guru pamong dan dosen pembimbing memberikan masukan dan solusi terkait masalah atau kendala yang mahasiswa peroleh untuk menjadi acuan perbaikan kedepannya.

Pada tahapan *see* dalam PPL ini juga dapat dikatakan telah terlaksana, namun dalam pelaksanaannya terdapat kendala dikarenakan guru pamong tidak ikut dalam merefleksi kegiatan mengajar mahasiswa. Sehingga hanya dosen pembimbing yang berperan untuk merefleksi kegiatan mengajar dan memberikan masukan serta perbaikan bagi mahasiswa. Guru pamong seharusnya ikut berpartisipasi dalam merefleksi kegiatan mengajar mahasiswa agar masukan-masukan lebih banyak tersampaikan untuk perbaikan kegiatan mengajar selanjutnya.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan PPL dengan pendekatan *lesson study*

a. Faktor yang mendukung

1) Faktor internal

a) Partisipasi mahasiswa yang berperan aktif

Mahasiswa merupakan bagian utama yang harus terpenuhi dalam pelaksanaan PPL dengan pendekatan *lesson study* ini karena mereka yang akan melaksanakan kegiatan mengajar. Kesiapan mahasiswa harus matang baik dari segi mental, pengetahuan tentang pembelajaran, penguasaan materi ajar, dan lainnya. Secara

keseluruhan mahasiswa Pendidikan Biologi yang terlibat dalam PPL ini sebagai praktikan mengajar telah berpartisipasi aktif di setiap tahapan *lesson study*, mulai dari tahap *plan* dimana mereka aktif berkonsultasi mengenai rencana pembelajaran yang akan mereka laksanakan dengan dosen pembimbing, pada tahap *do* dimana mereka aktif dalam proses pengajaran di kelas, dan tahap *see* dimana mereka aktif mengikuti kegiatan refleksi proses pengajaran bersama dosen pembimbing.

b) Peran aktif dari dosen pembimbing

Dosen pembimbing merupakan salah satu bagian yang harus terpenuhi dalam pelaksanaan PPL dengan pendekatan Lesson study ini karena dosen pembimbing memiliki tugas di setiap tahapan mulai dari tahap *plan* bertugas untuk mengoreksi dan memberikan masukan terkait RPP mahasiswa, pada tahap *do* bertugas mengamati kegiatan mengajar mahasiswa, dan tahap *see* bertugas merefleksi dan memberikan masukan terkait kegiatan mengajar mahasiswa yang telah dilaksanakan. Pada pelaksanaan PPL ini berdasarkan observasi dan wawancara mahasiswa, dosen pembimbing sudah sangat aktif di setiap tahapan lesson study dimana dosen pembimbing aktif dalam memperbaiki RPP mahasiswa, memberikan masukan terkait model dan metode yang baik digunakan mahasiswa, mengamati jalannya kegiatan pembelajaran mahasiswa, dan aktif merefleksi kemajuan dan kekurangan mahasiswa terkait kegiatan mengajar, serta memberikan saran, arahan, dan perbaikan untuk proses pembelajaran kedepannya.

2) Faktor eksternal, yakni sara prasarana sekolah dalam pelaksanaan PPL

MAN 1 Makassar sebagai salah satu sekolah mitra dalam Pelaksanaan PPL fakultas Tarbiyah dan keguruan, dapat menjadi tempat pelaksanaan PPL dengan pendekatan *lesson study* selama kurang lebih dua bulan, sehingga tahap *do* yakni dimana mahasiswa melaksanakan kegiatan mengajar dalam PPL *lesson study* dapat terlaksana dengan lancar. Mahasiswa mendapatkan akses untuk memakai sarana prasarana sekolah seperti media elektronik, ruang kelas, dan ruang laboratorium yang sangat menunjang dalam proses pembelajaran.

b. Faktor yang menghambat

1) Faktor internal

a) Kemampuan mahasiswa melakukan analisis masalah dan menemukan solusi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mahasiswa dan dosen pembimbing, baik pada tahapan *Do* maupun pada tahapan *See* dalam bentuk refleksi dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa belum mampu melakukan analisis masalah-masalah yang diperolehnya dari kegiatan pembelajaran. Pada saat dihadapkan pada sebuah masalah, mereka ragu untuk mencoba menarik akar-akar dari permasalahan tersebut, menguraikannya, dan mencari solusi yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut meskipun telah mendapat bimbingan dari dosen pembimbing. Mereka justru sering hanya menunggu instruksi dan jalan keluar dari dosen pembimbing.

b) Penguasaan keterampilan pembelajaran dan materi ajar mahasiswa

Berdasarkan hasil observasi keseluruhan kegiatan mengajar mahasiswa, terdapat sebagian kecil mahasiswa yang masih kurang dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya keterampilan dasar mengajar seperti keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, terkadang metode yang digunakan monoton membuat siswa kurang tertarik untuk belajar, keterampilan pengelolaan kelas, bagaimana memberikan intruksi yang baik agar siswa dapat dengan mudah memahami, mahasiswa juga masih kesulitan dalam mengatur kelompok siswa. Beberapa mahasiswa lainnya juga masih kebingungan saat menjelaskan materi ajar dikarenakan penguasaan materi oleh mahasiswa yang masih kurang, sehingga tujuan pembelajaran kadang tidak tepat tercapai. Faktor lain yang menjadi kendala mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran adalah kurangnya pengetahuan mahasiswa terhadap karakteristik peserta didik dalam hal ini siswa. Ini menjadi penting karena dalam suatu kelas terdapat berbagai macam karakter siswa yang harus dipahami oleh mahasiswa agar mereka setidaknya tahu apa yang diinginkan siswa terkait proses pembelajaran.

c) Manajemen waktu dalam pelaksanaan tahapan

Faktor yang menghambat pelaksanaan PPL dengan pendekatan *lesson study* selanjutnya adalah pengaturan waktu pada seluruh tahapan. Tidak ada waktu khusus yang dijadwalkan untuk tahap *plan* dan *see* ini selain tahap *do*, sehingga mahasiswa tidak serentak melaksanakan tahap tersebut. Masalah lain yang terjadi ialah

keseluruhan kelompok mengajar tidak serentak melaksanakan tahap *do* atau proses pembelajaran, karena mereka mengikuti jadwal jam pelajaran di sekolah. Sehingga kelompok mengajar juga tidak serentak dalam pelaksanaan tahapan *see* (refleksi) dan tahap *plan*.

2) Faktor eksternal, yakni partisipasi Guru pamong yang kurang aktif

Guru pamong merupakan salah satu bagian yang harus berpartisipasi dalam pelaksanaan PPL dengan pendekatan *lesson study* ini karena bersama-sama dengan dosen pembimbing memiliki tugas yang terdapat di setiap tahapan *lesson study*. Pada pelaksanaan PPL dengan pendekatan *lesson study* ini partisipasi guru pamong dapat dikatakan kurang aktif dalam kegiatan di setiap tahapan, mulai dari tahapan *plan* guru pamong kurang aktif melakukan perbaikan RPP mahasiswa, pada tahap *do* guru pamong tidak mengikuti dan mengamati kegiatan mengajar mahasiswa, serta pada tahap *see* (refleksi) guru pamong juga tidak pernah merefleksi proses pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan masukan-masukan terkait masalah yang dihadapi mahasiswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa keseluruhan tahapan *lesson study* pada PPL ini belum optimal terlaksana. Seharusnya guru pamong terlibat aktif dalam seluruh tahapan tersebut karena guru pamong dapat memberikan masukan dan contoh yang lebih konkrit terhadap pelaksanaan pembelajaran sebagaimana pengalamannya menjadi guru yang telah banyak melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk siswa yang sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka kesimpulan dari penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada mahasiswa jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar di MAN 1 Makassar menggunakan pendekatan *lesson study* yang terdiri dari tahap *plan* (perencanaan), tahap *do* (pelaksanaan), dan tahap *see* (dalam bentuk refleksi) dengan siklus tahapan sebanyak tiga kali. Pelaksanaan PPL dengan pendekatan ini telah terlaksana, akan tetapi dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala.
2. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan PPL dengan pendekatan *lesson study* ini diantaranya secara internal yakni partisipasi mahasiswa yang berperan aktif dan partisipasi dari dosen pembimbing yang berperan aktif, secara eksternal yakni sarana prasarana sekolah MAN 1 Makassar sebagai tempat pelaksanaan PPL, sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan PPL dengan pendekatan *lesson study* ini diantaranya secara internal yakni kemampuan analisis masalah dan menemukan solusi dari mahasiswa, juga dalam hal penguasaan pembelajaran dan materi ajar masih kurang, serta

manajemen waktu pelaksanaan tahapan yang belum terorganisir dengan baik, dan secara eksternal yakni partisipasi guru pamong yang kurang aktif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka hal-hal yang perlu menjadi saran yakni sebagai berikut.

1. Kepada pihak penyelenggara PPL di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar agar berkenan menjadikan *lesson study* sebagai suatu pendekatan dalam pelaksanaan PPL selanjutnya sebagai salah satu upaya dalam memperbaiki kualitas pelaksanaan praktik mengajar mahasiswa.
2. Kepada seluruh pelaksana dalam PPL dengan pendekatan *lesson study* baik mahasiswa, guru pamong, dan dosen pembimbing agar berpartisipasi aktif dalam mengikuti tahapan-tahapan *lesson study* sehingga diharapkan pelaksanaan PPL dengan pendekatan ini dapat berjalan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013.
- Arends, Richard I. *Belajar untuk Mengajar edisi 7 Buku 1*. Jakarta: Penerbit Salemba, 2008.
- , Richard I. *Belajar untuk Mengajar edisi 9 Buku 1*. Jakarta: Penerbit Salemba, 2013.
- Asril, Zainal. *Microteaching disertai Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Darmadi, Hamid. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif (teori dan praktik)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Hamali, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- , *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Hardyanto. "Hambatan Pelaksanaan PPL bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa FBS UNNES" *Lingua* 4, no. 1 (Januari 2009)
- Huda, Miftakhul. *Program Lesson Study Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMPN 1 Pleret Bantul Yogyakarta*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- Joyce, Bruce., Weil, Marsha., and Calhoun, Emily. *Models of Teaching*. Boston: Pearson Education, 2009.
- Lampert, Magdalene dkk. "Keeping It Complex: Using Rehearsals To Support Novice Teacher Learning Of Ambitious Teaching" *Journal of Teacher Education* 64, no. 3. (2013).

- Miles, Matthew B. dan Huberman, A. Michael. *Qualitative Data Analysis (Analisis Data Kualitatif)*, terj. Tjetjep Rohendi. Jakarta: UI-Press, 1992.
- Mudlofir, Ali. *Pendidik Profesional*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Muijs, Daniel dan Reynolds, David. *Effective Teaching Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008.
- Mulyatun. “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Kimi (Studi Pada Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Tadris Kimia)”. *Jurnal Phenomenon* 4, no. 1 (Juli 2014).
- Mustami, Muh. Khalifah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015.
- Muzakkir. *Microteaching Teori dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Nurhayati B. *Strategi Belajar Mengajar*. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2011.
- Ormrod, Jeanne Ellis. *Psikologi Pendidikan Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- Rachmawati, Tuti dan Daryanto. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Jakarta: Penerbit Gava Media, 2015.
- Rianto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2010.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Saud, Udin Syaefudin. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sidik, Rasiana Muhammad. “Efektivitas Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Dalam Memberikan Bekal Kompetensi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Angkatan 2009” *Jurnal Publikasi* (2013).

Slameto. *Belajar & Fakto-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Yahdi, Muhammad. *Pembelajaran Micro Teaching*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.



DOKUMENTASI

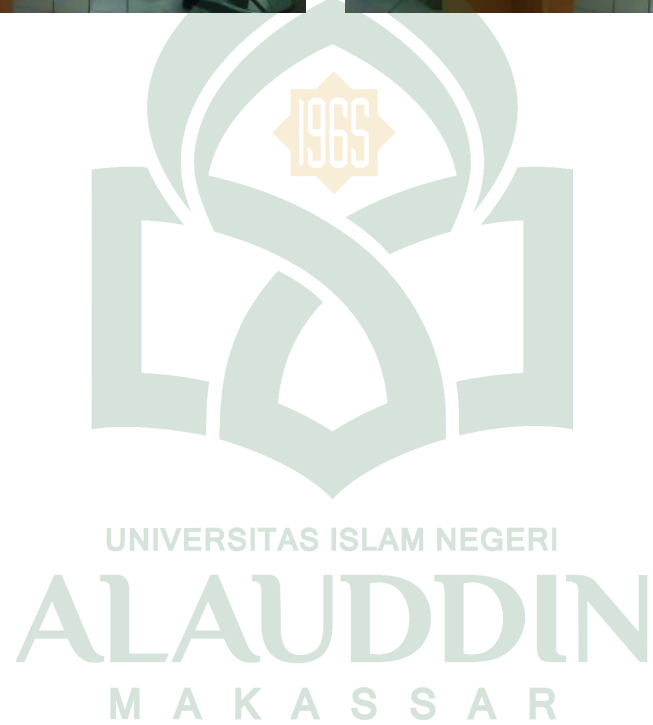
Pelaksanaan tahap *plan* dalam PPL pendekatan *lesson study*



Pelaksanaan tahap *do* dalam PPL pendekatan *lesson study*



Pelaksanaan tahap *reflection* dalam PPL pendekatan *lesson study*



RIWAYAT HIDUP



Ihsan Saputra Yunus dilahirkan di Barru pada tanggal 02 Oktober 1995. Anak pertama dari tiga bersaudara hasil buah kasih dari pasangan Yunus dan Walha Mapeasse. Pendidikan Formal dimulai dari Sekolah Dasar di SD Negeri 01 Pekkae dan lulus pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tanete Rilau dan lulus pada tahun 2010 dan pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tanete Rilau Kab. Barru dan lulus pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar kejenjang S1 pada Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, sampai pada saat biografi ini di tulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R